

**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN  
KELOMPOK TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU KONSUMSI  
SISWA**

**Khamo Waruwu, SE.,MM**

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tjut  
Nyak Dhien

Email: [waruwukhamo.se.mm@gmail.com](mailto:waruwukhamo.se.mm@gmail.com)

**Abstrak :**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumsi siswa, pengaruh kelompok teman sebaya terhadap perilaku konsumsi siswa, dan pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan kelompok teman sebaya secara bersama-sama terhadap perilaku konsumsi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan *explanatory research* bertujuan untuk mendeskripsikan suatu masalah berdasarkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat serta menentukan tingkat hubungan antara variabel tersebut. Sampel berjumlah 113 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara dua variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0.936 mendekati 1, dan ini berarti bahwa terjadi hubungan yang sangat erat antara variabel status sosial ekonomi dan kelompok teman sebaya terhadap perilaku konsumsi. Persentase sumbangan pengaruh variabel status sosial ekonomi dan kelompok teman sebaya terhadap perilaku konsumsi diketahui sebesar 87.6 %, sedangkan sisanya sebesar 12.4 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

**Kata Kunci :** *Perilaku Konsumsi Siswa*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi saat ini yang begitu pesatnya memberikan dampak positif dan negatif kepada perkembangan peserta didik. Dampak negatif yang timbul salah satunya mendorong peserta didik untuk berpikir dan bergaya hidup praktis, senang hura-hura, materialistis, dan mengutamakan kemewahan. Hampir setiap hari, peserta didik disuguhi contoh- contoh yang sangat tidak mendidik melalui film dan televisi. Hal tersebut menunjukkan telah terjadi pergeseran nilai yang cenderung menuju kepada pragmatisme, materialisme, hedonisme, dan sekularisme.

Peserta didik di jenjang Sekolah Menengah Pertama mengalami transisi dari anak kecil menuju proses kedewasaan. Pada usia ini peserta didik sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan di sekitarnya. Ketika mereka berada di antara orang- orang yang berperilaku konsumsif, maka kemungkinan besar mereka akan mencontoh dan ikut ikutan berperilaku konsumtif juga. Siswa yang berada pada jenjang Sekolah Menengah Pertama mulai memasuki usia remaja dan berada pada masa mencari jati diri. Dalam hal ini

mereka belum mempunyai dasar atau prinsip yang kuat dalam berperilaku, terutama dalam berkonsumsi. Belum adanya dasar atau prinsip yang kuat dalam berkonsumsi dapat mengarahkan siswa untuk berperilaku konsumtif. Terkadang manusia terutama remaja dalam berperilaku konsumsi masih jauh dari tindakan secara rasional. Salah satu faktor yang menyebabkan pola konsumsi siswa tersebut adalah keluarga.

Siswa- siswi Sekolah Menengah Pertama merupakan manusia yang hidup dalam satu dalam satu lingkungan sosial yang mikro atau kecil yaitu keluarga. Peranan keluarga sebagai pendorong perkembangan pengetahuan individu dipengaruhi oleh interaksi sosialnya yang dinamis, dan status sosial ekonomi orang tua. Jika perekonomian cukup, maka lingkungan material yang dihadapi siswa dalam keluarganya menjadi lebih luas. Schiffman dan Kanuk (2008:46-47) mengatakan bahwa “Dalam segmentasi pasar menyebutkan pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan cenderung mempunyai korelasi yang erat dan nyaris merupakan hubungan sebab akibat”.

Beragamnya orang yang ada di suatu lingkungan akan memunculkan stratifikasi sosial (pengkelas-kelasan) atau diferensiasi sosial (pembeda-bedaan). Adanya status sosial masyarakat yang berbeda-beda dari masing-masing keluarga menyebabkan terjadinya perbedaan kondisi atau keadaan dalam keluarga tersebut dengan masyarakat sekitarnya. Definisi Status Sosial Ekonomi (SES) telah didefinisikan dengan berbagai cara. Dengan definisi yang biasanya terdiri atas status sosial (posisi, kelas) dan indikator ekonomi (kesejahteraan, pendidikan). Sirin dalam Dale H.Schunk (2012: 627) menyatakan bahwa “Ada tiga indikator utama untuk menentukan Status Sosial Ekonomi yaitu gaji orang tua, pendidikan, dan pekerjaan”. Tentang status sosial ekonomi ini Dale H.Schunk menyatakan bahwa, semakin banyak peneliti yang menekankan pemikiran mengenai capital (sumber daya, asset). Kapital mencakup sumber keuangan atau materi (misalnya pendapatan dan asset), sumber non materi (misalnya pendidikan), dan sumber sosial (misalnya yang didapatkan melalui jaringan pertemanan dan koneksi sosial). (Dale H. Schunk, 2012:627)

Menurut Santrock dalam Bintana Afiati (2014:3) mendefinisikan status sosial ekonomi sebagai pengelompokan orang-orang berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan, pendidikan, dan ekonomi. Dari berbagai pendapat di atas dapat dirumuskan bahwa status sosial ekonomi orang tua adalah pengelompokan kedudukan keluarga pada suatu kelompok masyarakat yang berkaitan dengan kemampuan pemenuhan kebutuhan.

Perilaku konsumsi yang dilakukan oleh remaja sebenarnya tidak lepas dari lingkungan sosial remaja saat berinteraksi dengan kelompoknya, baik itu yang di sekolah, ekstrakurikuler, maupun kelompok bermain semisal geng. Biasanya masing – masing kelompok mempunyai pelopor opini (opinion leader) yang dapat mempengaruhi anggota dalam membeli sesuatu (Danang Sunyoto, 2014:10)

Menurut Hetherington dan Parke dalam Desmita (2010:145), “Teman sebaya (peer) sebagai sebuah kelompok sosial sering didefinisikan sebagai semua orang yang memiliki kesamaan sosial atau yang memilikikesamaan ciri-ciri, seperti kesamaan tingkat usia”. Sedangkan menurut Santrock (2007:219), teman sebaya adalah anak- anak atau remaja yang memiliki tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Menurut Mappiare dalam Murisal (2012:209), Kelompok teman sebaya merupakan kelompok remaja dimana untuk pertama kalinya remaja tersebut menerapkan prinsip-prinsip hidup bersama dan bekerja sama, dalam jalinan yang kuat tersebut terbentuk norma, nilai-nilai dan simbol. Teman sebaya itu sendiri mempunyai pengertian orang- orang seumur dan kelompok sosial seperti teman sekolah (Agus :2002).

Menurut David G.Myers (2014:355), “Suatu kelompok muncul ketika dua atau lebih orang berinteraksi selama lebih dari beberapa saat, saling mempengaruhi satu sama lain melalui beberapa cara, dan memikirkan diri mereka sebagai kita”. Dalam situasi sehari- hari, interaksi kelompok cenderung untuk memperkuat pendapat- pendapat. Nugroho J. Setiadi mengatakan bahwa Kelompok referensi seseorang terdiri dari seluruh kelompok yang mempunyai pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap sikap atau perilaku seseorang. Beberapa diantaranya adalah kelompok- kelompok primer, yang dengan adanya interaksi yang cukup berkesinambungan, seperti keluarga, teman sebaya,tetangga, dan teman sejawat. (Nugroho J.setiadi, 2003:12). Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa kelompok teman sebaya merupakan kelompok anak- anak dengan tingkat kedewasaan yang sama dan menerapkan prinsip-prinsip hidup bersama serta saling memberi kan pengaruh kepada anggota kelompok. Adapun indikator dari kelompok teman sebaya ini antara lain: dua orang atau lebih, memiliki tingkat usia dan kepribadian yang sama, mempersepsi dan dipersepsi sebagai satu kesatuan, adanya interaksi antar anggota, adanya saling ketergantungan satu sama lain, memiliki tujuan bersama, dan anggota kelompok merasa dirinya sebagai bagian dari kelompok (David G.Myers, 2004 : 54).

Kelompok teman sebaya lebih banyak tahu kondisi dan keadaan temannya dari pada orang tua, dalam pertemanan itulah remaja akan merasa dirinya ditemukan atau dibutuhkan melalui tanggapan orang lain. Dalam pergaulan dengan teman sebaya seorang remaja selalu merasa mantap jika melakukan sesuatu bersama- sama dengan teman-temannya daripada dia melakukannya sendiri. Untuk menghindari penolakan teman sebaya, maka remaja cenderung mengikuti hal-hal yang sama dengan kelompok sebaya agar diterima dengan baik didalam kelompok sebaya (Mappiare dalam Murisal, 2012:202)

Salah satu upaya yang biasa dilakukan remaja agar dia dapat diterima dalam pergaulannya dengan teman sebaya adalah dengan mengikuti perilaku konsumsi dari kelompok teman sebayanya tersebut. Oleh karena itu, apabila salah satu teman membeli produk atau barang tertentu maka remaja yang lain cenderung juga ikut-ikutan membeli.

Matin Khan (2006:4), menyatakan bahwa, "*Consumer behavior can be defined as the decision-making process and physical activity involved in acquiring, evaluating, using and disposing of goods and services.*" yang artinya "perilaku konsumen dapat didefinisikan sebagai proses pengambilan keputusan dan aktivitas fisik untuk memperoleh, evaluasi, penggunaan dan penempatan barang dan jasa." Sedangkan menurut Nugroho J.Setiadi (2010:2) menyebutkan bahwa Perilaku konsumsi adalah tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan produk atau jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan menyusuli tindakan ini.

Swastha dan Handoko (dalam Martinus Rukismono, 2000:10) mengatakan "Perilaku konsumen (consumer behavior) dapat didefinisikan sebagai kegiatan- kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan mempergunakan barang-barang dan jasa, termasuk didalamnya proses pengambilan keputusan pada persiapan dan menentukan kegiatan- kegiatan tersebut". *The American Marketing Association* dikutip kotler dalam Setiadi Nugroho J (2010:3) mendefinisikan perilaku konsumsi sebagai berikut : "Perilaku konsumen adalah interaksi dinamis antara afeksi dan kognisi, dan lingkungannya dimana melakukan kegiatan pertukaran dalam hidup mereka". Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumsi adalah tindakan- tindakan yang dilakukan

individu, kelompok, atau organisasi yang berhubungan dengan proses pengambilan keputusan dalam mendapatkan, menggunakan barang-barang atau jasa untuk dihabiskan sebagai pemenuhan/pemuasan kebutuhannya.

## METODE

Judul penelitian ini adalah Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa SMP Islam Al-Azhar Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *explanatory research* dengan tujuan untuk mendeskripsikan suatu masalah atau keadaan berdasarkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat serta menentukan tingkat hubungan antara variabel tersebut. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 160 siswa dan jumlah sampel sebanyak 113 orang siswa.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara:

1. Teknik komunikasi tidak langsung, yaitu teknik pengumpulan data dengan alat atau perantara media yang kuesioner atau angket sebagai sumber data.
2. Teknik studi dokumenter

Alat pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan:

1. Kuesioner atau angket

Variabel  $X_1$  (status sosial ekonomi orang tua) dan  $X_2$  (kelompok teman sebaya) dan  $Y$  (perilaku konsumsi) siswa sebagai responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan cara memberikan tanda silang (x) pada opsi yang disediakan. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran likert.

Adapun nilai alternatif jawaban per item untuk pernyataan positif Selalu diberi skor 5, Sering diberi skor 4, Jarang diberi skor 3, Sese kali diberi skor 2, Tidak Pernah diberi skor 1.

Adapun nilai alternatif jawaban per item untuk pernyataan negatif Selalu diberi skor 1, Sering diberi skor 2, Jarang diberi skor 3, Sese kali diberi skor 4, Tidak Pernah diberi skor 5.

Adapun perhitungan kelas interval untuk dapat menentukan status sosial ekonomi orang tua, kelompok teman sebaya, dan perilaku konsumsi

siswa. Menggunakan rumus :  $P = \frac{R}{K}$

K

Keterangan :

P = Panjang Kelas Interval

$R = \text{Rentang (Skor Tertinggi – Skor Terendah)}$   $K =$

Banyak Kelas

Imam Ghozali (2006:4)

2. Bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memerlukan data tentang tingkat pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan orang tua siswa SMP Islam Al-Azhar Medan.

Teknik Analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian
2. Uji asumsi klasik; uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji linieritas
3. Analisis regresi berganda

Rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Perilaku Konsumsi Siswa

X<sub>1</sub> = Status Sosial Ekonomi Orang Tua

X<sub>2</sub> = Kelompok Teman Sebaya

a = nilai intercept (konstan)

b = koefesien arah regresi

4. Uji hipotesis; analisis parsial (uji t), analisis simultan (uji f)

Adapun kesimpulan yang digunakan sebagai ketentuan yaitu:

1. Signifikansi  $\leq 0,05$  berarti hipotesis alternatif diterima
2. Signifikansi  $\geq 0,05$  berarti hipotesis alternatif ditolak

Perhitungan menggunakan Program *SPSS 20 IBM* dengan taraf signifikansi yang digunakan ialah sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ )

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### a. Status Sosial Ekonomi.

Berikut akan dijelaskan bagaimana gambaran kondisi Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa SMP Islam Al-Azhar Medan berdasarkan indikator yang telah dijabarkan dalam angket. Variabel status sosial ekonomi orang tua memiliki 3

indikator yang dijabarkan dengan 32 pernyataan. klarifikasi untuk kelas interval variabel status sosial ekonomi adalah :

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

P = Panjang Kelas Interval

R = Rentang (Skor Tertinggi – Skor Terendah) K

= Banyak Kelas

Imam Ghozali (2006:4)

$$P = \frac{110 - 22}{5} = 17.6 = 18$$

Berdasarkan dari uraian hasil pengolahan data secara statistik deskriptif penskoran hasil angket tersebut maka dapat dilihat bahwa status sosial ekonomi orang tua murid SMP Islam Al-Azhar Medan adalah sebesar 6% dengan kriteria Sangat Sesuai, 89% dengan kriteria Sesuai, dan 5% dengan kriteria Kurang Sesuai. Dalam hal ini frekuensi terbesar variabel status sosial ekonomi adalah dengan kriteria Sesuai.

#### **b. Kelompok Teman Sebaya**

Berikut akan dijelaskan bagaimana gambaran kondisi kelompok teman sebaya pada siswa SMP Islam Al-Azhar Medan berdasarkan indikator yang telah dijabarkan dalam angket. Variabel perilaku konsumsi memiliki 7 indikator yang dijabarkan dengan 53 pernyataan. klarifikasi untuk kelas interval variabel kelompok teman sebaya adalah :

$$P = \frac{265 - 53}{5} = 42,4$$

$$= 42$$

Berdasarkan dari uraian hasil pengolahan data secara statistik deskriptif penskoran hasil angket tersebut maka dapat dilihat bahwa kelompok temn sebaya adalah sebesar 3 % dengan kriteria Sangat Sesuai, 88 % dengan kriteria Sesuai, dan 9% dengan kriteria Kurang Sesuai. Dalam hal ini frekuensi terbesar variabel kelompok teman sebaya adalah dengan kriteria Sesuai.

#### **c. Perilaku Konsumsi**

Berikut akan dijelaskan bagaimana gambaran kondisi perilaku konsumsi berdasarkan indikator yang telah dijabarkan dalam angket. Variabel perilaku konsumsi memiliki 4 indikator yang dijabarkan dengan 46 pernyataan. Klarifikasi untuk kelas interval variabel perilaku konsumsi adalah

$$P = \frac{230 - 46}{5} = 36,8$$
$$= 37$$

Berdasarkan dari uraian hasil pengolahan data secara statistik deskriptif penskoran hasil angket tersebut maka dapat dilihat bahwa tingkat perilaku konsumsi siswa SMP Islam Al-Azhar Medan adalah sebesar 4% dengan kriteria Sangat Sesuai, 86% dengan kriteria Sesuai, dan 10% dengan kriteria Kurang Sesuai. Dalam hal ini frekuensi terbesar variabel perilaku konsumsi adalah dengan kriteria Sesuai

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas Data**

Untuk uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*, distribusi data normal jika signifikansi  $>0.05$ . selanjutnya berdasarkan data yang terlihat bahwa ketiga variabel yaitu Status Sosial Ekonomi (X1), Kelompok Teman Sebaya (X2), dan Perilaku Konsumsi (Y) signifikansinya lebih dari 0.05 maka data ketiga variabel tersebut berdistribusi secara normal.

#### **Uji Multikolinieritas**

Hasil diperoleh *Collinearity Statistics* yang merupakan angka yang menunjukkan ada atau tidaknya hubungan linier secara sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi dengan menggunakan nilai Tolerance dan VIF. Asumsi klasik yang digunakan pada model regresi linier berganda adalah bahwa tidak adanya multikolinieritas antar variabel independen. Variabel yang menyebabkan multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance yang lebih kecil dari 0.1 atau nilai VIF yang lebih besar daripada nilai 10 (Hair et al.2002). Dari tabel

*output coefficients* di atas menunjukkan nilai *tolerance* lebih dari 0.1 dan VIF kurang dari 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan data dari scatter plot terlihat adanya titik-titik penyebaran secara acak, tidak berbentuk secara pola tertentu yang jelas, secara tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti model regresi dapat dikatakan baik karena tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Linieritas

Berdasarkan hasil yang didapat, tampak bahwa Pasangan  $X_1$ -Y diperoleh signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,540 ( $>0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa hubungan Y terhadap  $X_1$  adalah linier. Dalam hasil simultan Tampak bahwa Pasangan  $X_2$ -Y diperoleh signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,385 ( $>0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa hubungan Y terhadap  $X_2$  adalah linier.

### KOEFISIEN DETERMINASI ( $R^2$ )

Nilai R menunjukkan korelasi antara dua variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilainya mendekati 1, maka hubungan semakin erat. Sebaliknya jika mendekati 0, maka hubungannya semakin lemah. Angka R sebesar 0.936 pada tabel diatas mendekati 1, dan ini berarti bahwa terjadi hubungan yang sangat erat antara variabel status sosial ekonomi dan kelompok teman sebaya terhadap perilaku konsumsi.

Nilai R Square ( $R^2$ ) menunjukkan koefisien determinasi. Nilai  $R^2$  sebesar 0.876, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel status sosial ekonomi dan kelompok teman sebaya terhadap perilaku konsumsi sebesar 87.6 %, sedangkan sisanya sebesar 12.4 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

### ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Berdasarkan tabel tersebut maka persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = -9.382 + 885 X_1 + 543 X_2$$

Keterangan :

Y = Perilaku Konsumsi

$X_1$  = Status Sosial Ekonomi

$X_2$  = Kelompok Teman Sebaya

Dari persamaan regresi dapat diketahui bahwa :

- 1) Nilai konstanta pada persamaan tersebut sebesar -9.382 artinya jika status sosial ekonomi dan kelompok teman sebaya bernilai 0, maka perilaku konsumsi bernilai negatif (-9.382)
- 2) Koefisien regresi dari  $X_1$  besarnya adalah 885 yang menyatakan ada pengaruh positif variabel  $X_1$  terhadap Y. Dimana setiap penambahan satu satuan pada variabel  $X_1$  dan variabel independent yang lain tetap maka akan menambah variabel Y sebesar 885
- 3) Koefisien regresi dari  $X_2$  besarnya adalah 543 yang menyatakan ada pengaruh positif variabel  $X_2$  terhadap Y. Dimana setiap penambahan satuan pada variabel  $X_2$  dan variabel independent yang lain tetap maka akan menambah variabel Y sebesar 543

## PEMBAHASAN

1. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Perilaku Konsumsi Siswa SMP Islam Al-Azhar Medan .

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti dari angket yang disebar kepada siswa, diketahui status sosial ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi berganda (Uji t) besarnya  $< 0.05$ . Didapat  $t_{hitung}$  sebesar 10.579 dan signifikansi 0.000. Sementara itu, hasil yang diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 1.982. Dengan demikian diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $10.579 > 1.982$ ) dan signifikansi  $< 0.05$  ( $0.000 < 0.05$ ), maka  $H_0$  ditolak. Dari hasil penelitian ini diperoleh koefisien regresi dari  $X_1$  besarnya adalah 885 yang menyatakan ada pengaruh positif variabel  $X_1$  terhadap Y. Dimana setiap penambahan satu satuan pada variabel  $X_1$  dan variabel independent yang lain tetap maka akan menambah variabel Y sebesar 885. Dengan demikian status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap perilaku konsumsi siswa SMP Islam Al- Azhar Medan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Purwati (2011) yang berjudul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Persepsi atas Lingkungan, dan Prestasi Belajar Ekonomi terhadap Perilaku Konsumsi”. Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa

apabila status sosial ekonomi orang tua meningkat satu satuan maka perilaku konsumsi siswa SMA di Malang akan meningkat sebesar 0.165 satuan.

## 2. Pengaruh Kelompok Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumsi Siswa SMP Islam Al-Azhar Medan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa kelompok teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumsi siswa SMP Islam Al-Azhar Medan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi berganda (uji t) besarnya  $< 0.05$ . Di dapat  $t_{hitung}$  sebesar 10.579 dan signifikansi 0.000. nilai  $t_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel<sub>statistic</sub> pada signifikansi  $0.05/2 = 0.025$  dengan derajat kebersamaan  $df=113-2-1=110$ . Sementara itu, hasil yang diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 1.982. Dengan demikian diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  ( $10.579 > 1.982$ ) dan signifikansi  $< 0.05$  ( $0.000 < 0.05$ ), maka  $H_0$  ditolak. Koefisien regresi dari  $X_2$  besarnya adalah 543 yang menyatakan ada pengaruh positif variabel  $X_2$  terhadap  $Y$ . Dimana setiap penambahan satuan pada variabel  $X_2$  dan variabel independen yang lain tetap maka akan menambah variabel  $Y$  sebesar 543. Dengan demikian berarti bahwa kelompok teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku konsumsi siswa SMP Islam Al-Azhar Medan dan ketika kedekatan kelompok teman sebaya meningkat, maka konsumsi juga akan meningkat.

Berdasarkan data dari angket yang disebar, diketahui bahwa mayoritas siswa SMP Islam Al-Azhar Medan memiliki kelompok teman sebaya. Hal ini terbukti dari jumlah siswa yang menjawab Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S) sebanyak 81 orang atau sebesar 72%.. Kelompok teman sebaya akan mempengaruhi perilaku konsumsi siswa karena kelompok teman sebaya akan memberikan informasi yang lebih kepada remaja sebelum membeli suatu produk. Hal ini sesuai dengan pendapat Case and Fair (2007) yang mengatakan bahwa indikator dari perilaku konsumsi salah satunya yaitu selera dan preferensi. Sedangkan selera dan preferensi ini dapat dipengaruhi oleh kelompok teman sebaya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Bintana Afiati dengan judul Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Kelompok Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumsi Siswa XI IPS SMAN Simalungun. Penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel kelompok teman sebaya apabila naik satu satuan, maka variabel perilaku konsumsi akan mengalami kenaikan sebesar 0.330730 satuan.

### 3. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa SMP Islam Al-Azhar Medan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa variabel status sosial ekonomi orang tua ( $X_1$ ) dan kelompok teman sebaya ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap perilaku konsumsi siswa SMP Islam Al-Azhar Medan. sebesar 87.6 %, sedangkan sisanya sebesar 12.4 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.  $F_{hitung}$  diperoleh sebesar 390.044 dan signifikansi 0.000.  $F_{tabel}$  pada tabel statistik dengan titik signifikansi 0.05 sebesar 3.079. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $390.044 > 3.079$ ) dan signifikansi  $< 0.05$  ( $0.000 < 0.05$ ). Hal ini berarti bahwa variabel independent (status sosial ekonomi dan kelompok teman sebaya) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (perilaku konsumsi).

Status sosial ekonomi ( $X_1$ ) dan kelompok teman sebaya ( $X_2$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumsi siswa SMP Islam Al-Azhar Medan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bintana Afiati yang berjudul Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Kelompok Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas XI IPS MAN Simalungun. Penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel status sosial ekonomi dan kelompok teman sebaya berpengaruh secara simultan terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XI IPS MAN Sidoarjo sebesar 15,24% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian tersebut. Probabilitas F-statistic sebesar 0.000027 dengan nilai signifikansi  $< 0.05$ , yaitu berarti bahwa variabel status sosial ekonomi orang tua siswa dan kelompok teman sebaya berpengaruh secara positif serta dalam hal ini ada hubungan yang searah. Apabila status sosial ekonomi orang tua dan kelompok teman sebaya meningkat, maka perilaku konsumsi siswa juga akan meningkat.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah : (1) Status sosial ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi siswa SMP Islam Al-Azhar Medan. Melalui Uji  $t$  diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $7.026 > 1.982$ ) dan signifikansi  $< 0.05$  ( $0.000 < 0.05$ ), ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Untuk besarnya pengaruh variabel status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku

konsumsi siswa SMP Islam Al-Azhar Medan diperoleh koefisien regresi dari  $X_1$  besarnya adalah 885 yang menyatakan ada pengaruh positif variabel  $X_1$  terhadap Y. (2) Kelompok teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi siswa SMP Islam Al-Azhar Medan. Melalui Uji t diketahui bahwa nilai t hitung > dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $7.026 > 1.982$ ) dan signifikansi  $< 0.05$  ( $0.000 < 0.05$ ), dengan demikian berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Untuk besarnya pengaruh variabel status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumsi siswa SMP Islam Al-Azhar Medan diperoleh koefisien regresi dari  $X_1$  besarnya adalah 543 yang menyatakan ada pengaruh positif variabel  $X_1$  terhadap Y. (3) Status sosial ekonomi orang tua dan kelompok teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi siswa SMP Islam Al-Azhar Medan sebesar 87,6%, sedangkan sisanya sebesar 12,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Hasil pengolahan data melalui Uji F diketahui bahwa variabel independen (status sosial ekonomi dan kelompok teman sebaya) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent (perilaku konsumsi).

### **Saran**

Saran dalam penelitian ini adalah : (1) dari angket dan pengamatan selama di lapangan, menunjukkan bahwa perilaku konsumsi siswa SMP Islam Al-azhar Medan kurang rasional. Untuk itu diharapkan peran aktif guru dan orang tua untuk memberi pengarahan dan bimbingan kepada para siswa tentang dampak negatif perilaku konsumsi yang tidak rasional tersebut.(2) Hendaknya orang tua tidak membiasakan memberi uang jajan dalam jumlah besar kepada siswa. Dan alangkah baiknya jika siswa membawa makanan dari rumah sehingga uang jajan yang diberikan bisa ditabung.(3) Peran kelompok teman sebaya sangat besar dalam mempengaruhi perilaku konsumsi seorang siswa. Hendaknya seorang siswa lebih selektif dalam bergaul dan jangan mudah terpengaruh dengan perilaku konsumtif teman sebaya yang ada di sekitarnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Bintana Afiati. (2014). **Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa** .(online). <http://id.scribd.com/...40274/PENGARUH-STATUS-SOSIAL-EKONOMI/> dikunjungi tanggal 27 Maret 2008.

- Case and Fair. (2007). **Prinsip- Prinsip Ekonomi**. (Edisi 8. Jilid 1). Jakarta : Erlangga
- Dale H. Schunk. (2012). **Learning Theories An Educational Perspective**. (Edisi Keenam). Pustaka Pelajar.
- Danang Sunyoto. (2014). **Praktik Riset Perilaku Konsumen**. Yogyakarta CAPS
- Desmita. (2005). **Psikologi Perkembangan**. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Dharmmesta, S.B, dan Handoko, H.T. (200). **Manajemen Pemasaran. Analisa Perilaku Konsumen**. Edisi 1. Yogyakarta ; BPFE
- Fathor Rachman Utsman. (2013). **Panduan Statistika Pendidikan**. Yogyakarta : DIVA Press.**Rentang Kehidupan**. Jakarta : Erlangga
- Imam Ghozali. (2006). **Applikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**. Semarang : badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iskandar. (2009). **Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)**. Jakarta : Gaung Persada Press (GP Press).
- James F.Engel, Roger D.Blackwell, Paul W.Miniard. (1994). **Perilaku Konsumen** (Edisi ke 6 Jilid 1). Jakarta : Binarupa Aksara.
- Jurnal Ekonomi Bisnis. (2011). **Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Persepsi atas Lingkungan, dan Prestasi Belajar Ekonomi terhadap Perilaku Konsumsi**. (online). <http://F2-Ana-Purwati.pdf>), dikunjungi tanggal 28 Maret 2015.
- Matin Khan. (2006). **Consumer Behavior and Advertising Management**. New Delhi : New Age International
- Moh. Nazir. (2011). **Metode Penelitian**. Cetakan Ke Tujuh. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Nana Syaodih Sukmadinata, (2011). **Metode Penelitian Pendidikan**. (Cetakan Ketujuh). Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho J.Setiadi. (2003). **Perilaku Konsumen Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran**. Jakarta. Kencana.
- Purwanto. (2010). **Statistika untuk Penelitian**. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Santrock, W.J. (2003). Adolescence : **Perkembangan Remaja**. Jakarta : Erlangga
- Schiffman, Leon G dan Kanuk, Leslie Lazar. (2009). **Perilaku Konsumen**. Edisi Ketujuh. (Penerjemah: Zoelkifli Kasip). Jakarta : PT Indeks

Sudjana. (2005). **Metoda Statistika**. (Edisi Keenam. Cetakan Ketiga). Bandung : Tarsito.

Sugiyono. (2012). **Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D**. (Cetakan Ke-15). Bandung : Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2013). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**.Cetakan Ke-15. Jakarta : Rineka Cipta

Tatik Suryani.(2008). **Perilaku Konsumen Implikasi pada Strategi Pemasaran**. Yogyakarta : Graha Ilmu